

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan sebagai bagian yang integral dari pendidikan nasional yang ingin di capai yaitu sehat jasmani dan rohani. Dengan demikian peranan pendidikan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia memegang peran yang sangat strategis. Proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan, pertumbuhan fisik kecerdasan, dan pertumbuhan watak dengan kata lain bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pemanfaatan aktifitas jasmani dan membiasakan pola hidup sehat. Aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan perkembangan siswa dan pelaksanaannya dilakukan secara baik dan secara sistematis, maka akan di peroleh hasil yang baik pada pertumbuhan dan perkembangan siswa. Hal ini di maksudkan untuk menyiapkan siswa secara fisiologis dalam meningkatkan kebugaran jasmani maupun rohani.

Pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi sebagai wahana dalam pembentukan anak didik seiring dengan pertumbuhan serta perkembangannya. salah satu standar kompetensi dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah Mempraktikkan berbagai keterampilan olahraga dalam bentuk yang sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dengan kompetensi dasar mempraktikkan keterampilan gerak dasar roll depan dalam olahraga senam lantai.

Dalam pencapaian pendidikan jasmani yang komprehensif maka seorang guru dituntut untuk mencari dan menggunakan pendekatan atau model-model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan siswa. Misalnya untuk pembelajaran, harus menggunakan bentuk-bentuk pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Mengapa hal ini penting? Karena pada realita menunjukan bahwa kelemahan pendidikan jasmani yang berada di Sekolah Menengah pertama, bukan semata-mata kesalahan dalam pemilihan dan

pengembangan materi dan bahan ajar, akan tetapi lebih pada penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat dan sesuai.

Penggunaan dan pengembangan model pembelajaran yang belum tepat dan tidak sesuai, akan berdampak pada aspek keterampilan gerak dasar Siswa. Ketika model pembelajaran tersebut di paksakan kepada siswa maka akan sulit diterima dan jika dapat diterima akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Akibatnya, keterampilan gerak dasar Siswa dalam melakukan gerak dasar khususnya roll depan pada senam lantai tidak maksimal.

Senam lantai (*Floor Exercise*) adalah salah satu jenis cabang olahraga yang digemari saat ini, senam lantai merupakan salah satu bagian dari rumpun senam. Sesuai dengan istilahnya, maka gerakan-gerakan senam dilakukan di atas lantai yang beralaskan matras atau permadani. Senam lantai sering juga di sebut dengan senam bebas, sebab pada waktu melakukan gerakan tidak membawa alat atau menggunakan alat. Senam lantai menggunakan area yang berukuran 12 X 12 m dan dapat ditambahkan matras sekeliling area selebar 1 meter untuk menjaga keamanan pesenam yang baru melakukan latihan atau rangkaian gerakan. Unsur-unsur gerakannya terdiri mengguling, melompat berputar di udara, menumpu dengan dua tangan atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang pada waktu melompat ke depan atau ke belakang. Bentuk gerakannya merupakan gerakan dasar senam perkakas, bentuk latihannya pada putera maupun puteri pada dasarnya adalah sama, hanya untuk puteri dimasukkan unsur-unsur gerakan balet.

Senam lantai dapat di artikan sebagai bentuk latihan fisik yang di susun secara sistematis dengan melibatkan gerakan-gerakan yang terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Olahraga senam mempunyai sistematika tersendiri, serta mempunyai tujuan yang hendak di capai, seperti daya tahan, kekuatan, kelentukan, koordinasi, atau bisa juga di perluas untuk meraih prestasi, membentuk tubuh yang ideal, dan memelihara kesehatan. Menurut *Federation Internationale de Gymnastique* FIG) senam dapat dibagi 3 yaitu senam artistik, senam ritmik, dan senam umum. Senam lantai tergolong pada senam artistik dan senam ini dilakukan di atas matras dengan ukuran 12x12m didalam gedung (*Gymnasium*).

Dari hasil observasi awal dilihat dari pada proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tepatnya pada materi senam lantai dengan gerakan *roll* depan pada senam lantai di SMP Negeri 1 Telaga, yaitu kurangnya perhatian siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode sebelumnya yang masih belum tepat, serta para siswa merasa takut untuk melakukan *roll* depan. Hal ini disebabkan karena : (1) Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan cenderung dalam menyampaikan materi *roll* depan. (2) metode pembelajaran yang digunakan monoton dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga materi *roll* depan yang disampaikan menjadi sulit dipahami siswa. (3) keterampilan siswa yaitu keterampilan dalam melakukan *roll* depan menjadi rendah. (4) Model pembelajaran *Ekspositori* pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan belum pernah digunakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga.

Kenyataan menunjukkan bahwa pada umumnya siswa SMP Negeri 1 Telaga belum berhasil pada cabang olahraga senam lantai yaitu melakukan *roll* depan. Hal tersebut disebabkan oleh karena model pembelajaran yang belum tepat yang diberikan oleh guru, oleh sebab itu perlu dipikirkan upaya-upaya agar guru di SMP Negeri 1 Telaga menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa di dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, sudah saatnya kita menyambut baik lahirnya model pembelajaran pada setiap komponen pendidikan salah satunya adalah model pembelajaran *Ekspositori* kedalam mata pelajaran penjas sebagai sentral pendidikan. Dengan model pembelajaran ini baik guru maupun siswa akan sadar potensinya, dan berusaha untuk mengembangkan minat belajar siswa-siswi dan cara mengajar guru ada di SMP Negeri 1 Telaga yang ada di kelas VII, sehingga siswa dapat mendramatisasikan kemampuannya dalam melakukan gerakan *roll* depan dalam olahraga senam lantai melalui model pembelajaran *Ekspositori*.

Dengan penggunaan model pembelajaran *ekspositori* siswa di SMP Negeri 1 Telaga, dapat dengan mudah mendengar melalui penuturan tentang suatu materi, juga sekaligus siswa dapat melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan

demonstrasi). *ekspositori* juga di sebut mengajar secara konvensional seperti metode ceramah maupun demonstrasi. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *ekspositori* dapat meningkatkan keterampilan siswa di SMP Negeri 1 Telaga dalam melakukan senam lantai khususnya roll depan dapat melalui penggunaan metode atau model pembelajaran yang sesuai dalam setiap proses pembelajaran. Karena, pada umumnya keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang di ajarkan sangat tergantung pada metode yang di gunakan guru. Salah satu metode itu ialah *Ekspositori*.

Adapun penulis menggunakan model pembelajaran ini di karenakan masalah-masalah yang di temukan pada saat pembelajarn berlangsung adalah banyak siswa yang tidak melaksanakan pembelajaran berlangsung dengan baik untuk itu penetapan model pembelajaran ekspositori ke dalam pembelajaran penjas yang membahas tentang roll depan.

Berangkat dari persolan diatas peneliti ingin memperdalam bahwa model pembelajaran ekspositori sangat mempengaruhi keterampilan roll depan pada senam lantai. Sehingga pengajar dapat merealisasikan keilmuannya baik dalam pembelajaran maupun kehidupan keseharian. Fenomena awal inilah yang kemudian melandasi penulis untuk berani mengangkat tentang penelitian yang berjudul **“Pengaruh model Pembelajaran *Ekspositori* Terhadap Keterampilan Roll Depan Pada Senam Lantai di kelas VII SMP N 1 Telaga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat identifikasi masalah-masalah yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini yaitu: metode pembelajaran yang digunakan monoton dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga materi *roll* depan yang disampaikan menjadi sulit dipahami siswa. dan hasil keterampilan dalam melakukan *roll* depan menjadi rendah. Model pembelajaran *Ekspositori* pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan belum pernah digunakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah Ada Pengaruh model Pembelajaran *Ekspositori* Terhadap Keterampilan Roll Depan Pada Senam lantai Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Telaga?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *ekspositori* terhadap keterampilan roll depan pada senam lantai siswa kelas VII Smp Negeri I Telaga.

1.5 Mamfaat Penelitian

1.5.1 Mamfaat Teoritis

- 1) Bagi Siswa : sebagai bahan belajar dan tambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran penjaskes agar siswa lebih mudah menerima materi senam lanta (roll depan)
- 2) Bagi Guru : Sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran terutama materi senam lantai (roll depan) dengan adanya model pembelajaran *ekspositori* maka guru lebih mudah mengajar
- 3) Bagi Sekolah : Sebagai bahan acuan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Dengan adanya penelitian ini maka bisa dijadikan sebagai masukan untuk para guru dalam mengajar.
- 4) Bagi Peneliti : Sebagai tambahan ilmu pengetahuan terutama dalam berbagai jenis model pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini peneliti bisa menerapkan model pembelajaran *ekspositori* di sekolah-sekolah lain.

1.5.2 Mamfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa : Penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa bahwa dengan penempatan model pembelajaran *ekspositori* ke dalam pembelajaran senam terhadap keterampilan roll depan.
- 2) Bagi Guru : Melalui penelitian eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *ekspositori* dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam

mengembangkan dan membuat metode agar pembelajaran lebih mudah di pahami dan di cerna oleh siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

- 3) Bagi Sekolah : Dengan adanya penelitian eksperimen ini di harapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari model pembelajaran selama inidi terapkan oleh guru penjaskes di SMP Negeri I Telaga.
- 4) Bagi Peneliti : Melalui penelitian eksperimen ini di harapkan bisa menanbah pengetahuan dan wawasan bahwa melalui model pembelajaran *ekspositori* dalam proses pembelajaran penjaskes berkesan sebagai suatu model pembelajaran yang baru dan bisa di terapkan di berbagai sekolah lainnya.